

ANALISIS PERSEPSI TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING (*ONLINE*) DAN HUBUNGANNYA DENGAN SIKAP BELAJAR KIMIA SISWA

Ni Kadek Dwi Anggraeni^{1*}, I Nyoman Loka², Supriadi³, Syarifah Wahidah Al Idrus⁴

^{1 2 3 4} Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: dwianggraeni640@unram.ac.id

Received: 24 Mei 2022

Accepted: 31 Mei 2023
doi: 10.29303/cep.v6i1.3556

Published: 31 Mai 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas XII MIPA di SMAN 6 Mataram terhadap pelaksanaan pembelajaran kimia secara daring (*online*), mengetahui sikap belajar kimia siswa kelas XII MIPA di SMAN 6 Mataram terhadap pelaksanaan pembelajaran kimia secara daring (*online*) dan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara persepsi siswa kelas XII MIPA terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) dengan sikap belajar kimia. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan korelasional dengan korelasi *Spearman Rank*. Sampel yang digunakan siswa kelas XII MIPA di SMAN 6 Mataram sebanyak 94 siswa dengan metode pengambilan sampel *Propositional Stratified Random Sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan metode skala Likert. Persepsi siswa dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator yakni indikator kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sikap belajar juga terdiri dari tiga indikator yaitu indikator sikap terhadap guru/pengajar, sikap terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma tertentu yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa dan sikap belajar kimia siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) secara umum menunjukkan kategori cukup baik. Hasil uji hipotesis penelitian didapatkan nilai rho hitung sebesar 5,035 dan rho tabel sebesar 0,364 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) dengan sikap belajar kimia siswa kelas XII MIPA di SMAN 6 Mataram dengan tingkat hubungan yang sedang.

Kata Kunci: Persepsi, pembelajaran daring (*online*), sikap belajar

Analysis of Perception of Online Learning and Its Relationship with Students' Chemistry Learning Attitude

Abstract

This study aims to determine the perception of class XII MIPA students at SMAN 6 Mataram on the implementation of online chemistry learning, knowing the chemistry learning attitude of students of class XII MIPA at SMAN 6 Mataram towards the implementation of online chemistry learning and to find out whether there is a relationship between the perception of class XII MIPA students on the implementation of online learning and the attitude of learning chemistry. This research is a descriptive with a quantitative approach and correlational design. The sample used by class XII MIPA students at SMAN 6 Mataram was 94 students with the Proportional Stratified Random Sampling method of sampling. The data were collected using a closed questionnaire with the Likert scale method. The students perception in this study consist of 3 indicators of activity, introduction, core activity and closing activity. Learning attitudes also consist of 3 indicators of attitude toward teachers, attitude toward learning process, and attitude that relate to certain values or values that relate to a learning material. The result showed that students perceptions and students attitudes towards learning chemistry on the implementation of online learning in general showed a fairly good category. The result of the research hypothesis test found a rho value of 5.035 and the table rho of 0.364, which shows that there is a significant relationship between students' perceptions of the implementation of online learning with

chemistry learning attitude in class XII MIPA students at SMAN 6 Mataram with a moderate level of relationship.

Keywords: *perception, online learning, learning attitude*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia pada awal Maret 2020 dilaksanakan secara daring (*online*). Hal ini dikarenakan adanya suatu pandemi virus Corona atau Covid-19. Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di dunia termasuk Indonesia. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Jamaluddin, dkk. 2020).

Sehubungan dengan terjadinya pandemi Covid-19, maka pemerintah memberikan kebijakan salah satunya pada sektor pendidikan dan kebudayaan yaitu dengan melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan cara pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah (BDR) dengan sistem pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Sistem pembelajaran ini dilakukan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan perguruan tinggi baik swasta maupun negeri (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan sebagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin, 2020). Sistem pembelajaran ini juga diterapkan di SMAN 6 Mataram pada seluruh mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran kimia.

Pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) membutuhkan dukungan perangkat – perangkat *mobile* seperti *smarthphone* atau telepon android, laptop, komputer, dan lainnya yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Pembelajaran daring (*online*) juga menggunakan beberapa bantuan aplikasi seperti *Whatsaap*, *Google Classroom*, *Edmodo*, *Video Convergence* atau *live chat*, *zoom*, dan lainnya yang dapat berinteraksi antara siswa dengan guru (Oktamaroza, 2021). Bantuan aplikasi *Whatsapp Group* digunakan sebagai media diskusi dan aplikasi *Google Classroom* digunakan guru SMAN 6 Mataram

untuk memberikan materi pelajaran saat kegiatan daring (*online*) berlangsung.

Selama pelaksanaan pembelajaran, sikap menjadi salah satu penilaian guru dalam aspek afektif. Sikap (*attitude*) adalah salah satu cara tertentu terhadap suatu rangsang atau stimulus (Purwanto, 2006). Kurangnya pengawasan guru secara langsung mengakibatkan siswa merasa acuh dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menjadi salah satu sikap siswa di SMAN 6 Mataram menjadi kurang baik dinilai guru selama mengikuti pembelajaran daring (*online*). Selain itu, kurangnya respon siswa yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran tentu akan berpengaruh terhadap penilaian guru. Hal ini juga dikemukakan dalam penelitian Sadikin dan Hamidah (2020) yang menemukan bahwa adanya tantangan khusus seperti lokasi peserta didik dan pengajar saat melaksanakan pembelajaran daring (*online*) yang menyebabkan pengajar tidak dapat melakukan penilaian atau mengawasi peserta didik selama proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut mengharuskan guru di SMAN 6 Mataram untuk melakukan penilaian secara terukur, dengan memberikan lebih banyak tugas dan materi dengan penjelasan yang kurang maksimal.

Pembelajaran daring (*online*) ini merupakan peralihan pembelajaran konvensional atau tatap muka yang baru dilaksanakan di SMAN 6 Mataram yang tentunya memberikan stimulus yang berbeda oleh siswa. Stimulus yang diberikan siswa atau yang ditunjukkan siswa dapat berupa tanggapan atau pandangan terhadap apa yang dirasakan melalui panca inderanya yang dapat disebut dengan persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan yang diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera yang disebut juga proses sensoris (Walgito, 2004).

Selama pembelajaran daring (*online*) siswa memberikan persepsi yang berbeda – beda terkait pelaksanaan pembelajaran saat ini. Siswa diharuskan untuk sadar teknologi karena pembelajaran yang bersifat digital. Pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) membuat siswa merasa jenuh, dikarenakan guru lebih banyak memberikan tugas kepada siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya intensitas pertemuan antara guru dan siswa (Wardana, dkk., 2018). Hal ini juga dirasakan oleh siswa SMAN 6 Mataram

yang merasa kesulitan dalam menerima materi yang terlalu banyak ditambah dengan adanya kendala pada jaringan maupun perangkat yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran daring (*online*). Tantangan lain yang dihadapi adalah kendala pada biaya pembelajaran daring, dimana siswa harus mengeluarkan biaya untuk memberi kuota data internet untuk melihat video pembelajaran maupun melihat materi yang diberikan guru (Sembiring, 2021).

Hal ini dapat dikatakan sebagai tanggapan atau pandangan siswa SMAN 6 Mataram selama melaksanakan pembelajaran daring (*online*). Persepsi yang diberikan siswa akan mengarahkan siswa untuk memberikan suatu tindakan atau sikap. Kecenderungan sikap yang kurang baik tentunya akan berdampak pada penilaian guru. Hal ini tentu akan menimbulkan sikap belajar yang kurang baik sehingga siswa cenderung kurang dalam proses dan hasil belajar yang baik (Dachmiati, 2015).

Perubahan proses pembelajaran ini tentunya akan membentuk suatu persepsi dan sikap belajar yang berbeda antara siswa di SMAN 6 Mataram. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas XII MIPA di SMAN 6 Mataram terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (*online*), mengetahui sikap belajar kimia siswa kelas XII MIPA di SMAN 6 Mataram terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (*online*), serta mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara persepsi siswa kelas XII MIPA di SMAN 6 Mataram terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) dengan sikap belajar kimia siswa.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan rancangan korelasional yaitu *Korelasi Spearman Rank*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA SMAN 6 Mataram semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 124 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsional Stratified Random Sampling* sebanyak 94 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes dengan jenis angket tertutup untuk mengukur persepsi siswa, sikap belajar siswa dan hubungan antara persepsi siswa dengan sikap belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan

adalah metode Skala *Likert*. Indikator persepsi dalam penelitian ini yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan indikator sikap belajar kimia dalam penelitian ini yaitu, sikap terhadap guru/pengajar, sikap terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai – nilai atau norma – norma yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Analisis data angket persepsi siswa dan sikap belajar siswa menggunakan teknik analisis deskriptif. Sedangkan untuk analisis korelasi menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Siswa

Diketahui bahwa persepsi siswa secara keseluruhan indikator dengan nilai rerata sebesar 47,34 yang termasuk ke dalam kategori cukup baik dengan jumlah siswa 44 siswa. Kecenderungan persepsi siswa pada masing – masing indikator dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Tabel 1. Persepsi Siswa

Indikator	Frekuensi	Kategori
Pendahuluan	49	Sangat Baik
Inti	39	Cukup Baik
Penutup	38	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa persepsi siswa selama melaksanakan pembelajaran daring (*online*) masuk ke dalam kategori cukup baik.

Pada indikator kegiatan pendahuluan persepsi siswa sangat baik dengan jumlah 49 siswa dari total keseluruhan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa selama pembelajaran daring (*online*) siswa tetap mengikuti arahan guru yang dinilai siswa mampu memberikan perhatian atau fokus siswa dan dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa. Sesuai yang diungkapkan oleh Emda (2018) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Pada indikator kegiatan inti, siswa merespon pembelajaran daring (*online*) dengan cukup baik. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda – beda untuk menerima materi yang diberikan guru. Pada kegiatan ini, guru memberikan strategi, materi, metode maupun model pelajaran yang dapat diterima dengan cukup baik oleh siswa. Siswa mempersepsikan dengan cukup baik kegiatan inti yang dilaksanakan secara daring (*online*). Beberapa siswa dengan cukup baik menerima materi

pelajaran, karena media yang digunakan guru dapat membantu siswa memahami materi. Hal ini dikarenakan media pelajaran secara daring (*online*) belum banyak digunakan oleh guru saat pembelajaran tatap muka. Selain itu, siswa juga lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan mau bertanya tentang materi yang sedang didiskusikan selama pembelajaran daring (*online*). Siswa juga merasa lebih leluasa untuk berdiskusi dengan guru karena siswa tidak bertatap muka secara langsung sehingga siswa tidak merasa takut untuk mengeluarkan gagasan terkait materi tersebut. Siswa juga merasa mempunyai kemampuan yang sama dengan siswa yang lain sehingga lebih memudahkan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya. Seperti yang diungkapkan oleh Mustakim (2020) bahwa, selama pembelajaran daring guru diharuskan untuk lebih kreatif dan inovatif serta memiliki sikap kritis dalam memilih bahan pembelajaran, beretika baik dalam memanfaatkan bahan pembelajaran dengan baik. Hasil penelitian Hanum (2013) juga mengungkapkan bahwa interaksi pembelajaran dapat berjalan apabila terdapat pengelola pembelajaran (guru), sumber belajar, subjek pembelajar, interaksi antara pengajar/guru.

Kegiatan penutup, pada kegiatan pembelajaran daring juga dipersepsikan cukup baik oleh siswa. Siswa yang merespon cukup baik dalam kegiatan ini merasa bahwa tugas yang diberikan melalui pembelajaran daring (*online*) lebih mudah dikerjakan karena siswa lebih leluasa untuk mencari jawaban maupun materi tambahan lainnya di internet. Selain itu siswa juga dapat mengakses tugas yang diberikan kapan dan dimana saja. Seperti yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sadikin dan Hamidah (2020) bahwa peserta didik puas dengan pembelajaran daring yang fleksibel, tidak terkendala waktu dan tempat.

Sikap Belajar Kimia Siswa

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sikap belajar kimia siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring dari keseluruhan indikator dengan rerata 40, 44 yang termasuk dalam kategori cukup baik dengan jumlah 46 siswa. Kecenderungan sikap belajar siswa pada masing – masing indikator dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sikap Belajar Kimia Siswa

Indikator	Frekuensi	Kategori
Guru/pengajar	83	Sangat Baik
Proses pembelajaran	47	Cukup Baik
Nilai/Norma yg berhubungan dg Materi Pelajaran	39	Tidak Baik

Sikap adalah kesiapan pada seseorang atau siswa untuk bertindak secara tertentu terhadap suatu objek/pembelajaran, kebiasaan belajar adalah cara untuk berbuat dan bertindak yang dilakukan oleh siswa dalam belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Martias, dkk., 2015). Berdasarkan data diatas, bahwa sikap belajar kimia siswa selama pembelajaran daring (*online*) masuk ke dalam kategori cukup baik.

Pada indikator sikap terhadap guru/pengajar dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa pada masuk ke dalam kategori sangat baik dengan jumlah siswa 83. Hal ini dapat diartikan bahwa pada ketegori ini siswa memiliki sikap positif terhadap guru atau pengajar. Pembelajaran daring (*online*) tidak membuat siswa lupa dalam menjaga sikap kepada guru selama pembelajaran daring (*online*) berlangsung. Siswa memiliki sikap maupun respon positif walaupun pembelajaran yang dilakukan tanpa bertemu secara langsung atau daring (*online*). Selain siswa, selama pembelajaran daring (*online*) guru juga tetap melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran seperti memberi salam, mengisi daftar hadir, pemberian motivasi dan semangat siswa, hingga membahas maupun mengulang materi sebelumnya. Selain itu, guru juga tetap memberikan arahan maupun informasi terkait kegiatan pembelajaran. Sikap positif yang diberikan siswa terhadap guru selama kegiatan pembelajaran tentunya akan lebih memudahkan siswa untuk menyerap materi pelajaran. Selain itu, siswa dengan sangat baik melaksanakan kewajiban dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Pada indikator sikap terhadap proses pembelajaran bahwa indikator ini termasuk ke dalam kategori cukup baik dengan jumlah siswa sebanyak 47 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerima cukup baik kegiatan inti pembelajaran yang diberikan guru selama pembelajaran daring (*online*). Siswa merasa senang dan mampu mengikuti pembelajaran

dengan metode yang diberikan guru karena pembelajaran daring (*online*) bersifat fleksibel dan bisa dilaksanakan dimana saja. Beberapa siswa dengan senang menerima media pembelajaran yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran daring (*online*) guru lebih banyak memberikan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang tentunya siswa dapat mengakses maupun menyimpan video pembelajaran sebagai tambahan materi pelajaran siswa. Pemberian video pembelajaran sebagai media pembelajaran tentunya akan menarik perhatian siswa terhadap materi yang diberikan selama pembelajaran daring (*online*) yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Kegiatan diskusi yang dilakukan selama pembelajaran daring (*online*) sangat terbatas, namun tidak sedikit siswa merasa lebih aktif berdiskusi melalui pembelajaran daring (*online*) karena siswa tidak bertemu secara langsung dengan guru sehingga siswa lebih berani bertanya dan tidak merasa tertekan.

Pada indikator sikap berkaitan dengan nilai dan norma tertentu yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran ini masuk ke dalam kategori tidak baik sebanyak 39. Terdapat beberapa siswa yang masih memiliki sikap sosial yang kurang baik, salah satunya tanggung jawab siswa saat pengumpulan tugas maupun waktu kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa seperti bakat atau minat siswa, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa sifat objek, kewibawaan orang yang mengemukakan sikap, sikap orang atau kelompok yang mendukung sikap, media komunikasi yang digunakan, dan situasi lingkungan saat pembentukan sikap (Arul, dkk., 2013). Sikap negatif yang ditunjukkan siswa tentu akan mempengaruhi penilaian sikap sosial siswa. Siswa yang tidak tepat waktu dalam mengikuti maupun mengumpulkan tugas selama pembelajaran daring (*online*) tentu terjadi karena kurangnya disiplin siswa terhadap aturan pembelajaran daring (*online*) yang diberikan guru. Semakin negatif sikap yang diberikan siswa tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang baik dan tidak memuaskan (Rosa, 2012).

Hubungan Persepsi Siswa dengan Sikap Belajar Kimia Siswa

Keterkaitan antara kedua variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Spearman Rank* (r_s). Didapatkan hasil r_{hitung} dari $N = 94$ sebesar 0,465 yang akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan (α) 0,05 didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,364. Hasil perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} adalah nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,465 > 0,364$. Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi *Spearman Rank* (r_s) ini kemudian diinterpretasi ke dalam pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien korelasi yang didapat, yaitu sebesar 0,465 memiliki tingkat hubungan yang sedang. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif (dengan tingkat hubungan yang sedang) dan signifikan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) dengan sikap belajar kimia siswa kelas XII MIPA di SMAN 6 Mataram. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) akan mempengaruhi sikap belajar kimia siswa. Persepsi dari siswa mencerminkan sikap atau perilaku yang dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran daring. Sikap dan perilaku siswa tersebut berasal pengamatan selama mengikuti proses pembelajaran daring. Hasil tersebut akan memunculkan sebuah persepsi dimana persepsi tersebut bisa ke arah positif atau ke arah negatif (Komarudin dan Prabowo, 2020). Jika siswa dalam pembelajaran daring (*online*) memberikan persepsi yang kurang positif, sehingga siswa cenderung kurang menerima materi pelajaran dengan baik. Akibatnya akan mempengaruhi hasil yang dicapai siswa selama pembelajaran, kurang tercapainya hasil belajar ini diperkirakan akibat dari sikap belajar siswa yang kurang positif. Sehingga, persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) akan memberikan tanggapan yang nantinya akan menimbulkan sikap positif maupun sikap negatif

siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (*online*). Sikap positif terbentuk jika persepsi yang diterima individu menyenangkan, sebaliknya jika persepsi yang tidak menyenangkan maka secara objektif individu akan bersikap negatif atau menolak hingga tidak mau melakukan (Dachmiati, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi yang diberikan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) akan membentuk suatu sikap belajar siswa yang menajadi salah satu pengaruh dalam proses dan hasil belajar yang dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas XII MIPA terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) di SMAN 6 Mataram secara umum adalah cukup baik direspon oleh siswa. Hal ini dilihat dari tiga indikator persepsi peneliti yakni kegiatan pendahuluan terletak di kategori sangat baik, kegiatan inti dan penutup yang terletak pada kategori cukup baik. Sikap belajar kimia siswa kelas XII MIPA di SMAN 6 Mataram terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) secara umum adalah sikap siswa cukup baik yang dapat dilihat dari tiga indikator yakni sikap terhadap guru/pengajar dengan kategori sangat baik, sikap terhadap proses pembelajaran dengan kategori cukup baik dan sikap yang berkaitan dengan nilai – nilai atau norma – norma tertentu yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran terletak pada kategori tidak baik. Adapun hubungan antara persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) dengan sikap belajar kimia siswa kelas XII MIPA di SMAN 6 Mataram adalah memiliki hubungan yang signifikan dan bernilai positif dengan tingkat hubungan yang sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Asrul., Rusyudi Ananda., Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka.

Dachmiati, Sabrina. 2015. Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Kependidikan*. 2(1): 10-21.

Emda, Amna. 2018. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 5(2). 181.

Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. *Mobile Computing Devices In Higher Education:*

Student Perspectives On Learning With Cellphone, Smarthphone & Social Media, Internet And Higher Education.

- Hanum, S. N. 2013. Kefektifan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-Learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto. *Jurnal pendidikan vokasi*. 3(1): 90 – 102.
- Jamaluddin, D., Ratnassih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. 2020. Pembelajaran daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Junral Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, pp. 1-10.
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Covid-19.
- Komarudin., Prabowo, Mardianto. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *MAJORA*. 26(2): 56 – 66.
- Martias., Darman., Afriyoksa Rati. 2015. Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Alat Ukur Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang. *Jurnal Mahasiswa*. 1(1): 1-10.
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal Of Islamic Education*. 2(1): 1 – 12.
- Oktamaroza., Mukminim, Amirul., Syahrial. 2021. Problematika Guru Terhadap Pembelajaran Terpadu Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 206/I Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tematik*. 6(1):108-121.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosa, Novrita Mulya. 2012. Pengaruh Sikap Pada Mata Pelajaran Kimia Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Formatif*. 2(3): 218 – 226.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK*. 6(2), 214-224.
- Sembiring, Anastasia Br., Oktavianti, Roswita. 2021. Persepsi Siswa SMA Selama

Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-
19. *Koneksi*. 5(1): 120-126.
Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi*
Umum. Yogyakarta: Andi.